

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskripsi ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Mulyasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sejalan dengan pendapat Creswell (2017:147) bahwa penelitian kualitatif merupakan “Suatu proses inkuiri tentang pemahaman berdasar pada tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia peneliti membangun suatu kompleksitas.” Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan kajian permasalahan.

Pendekatan penelitian ini dikenal sebagai “*qualitative reseach*” Menurut Creswell (dalam Satori, 2009: 24) bahwa yang dimaksud dengan *qualitative reseach* : *is an inquiry process of understanding based on distinct, metodological tradision of inquiry that exsplore social or human problem. The reseacher building complex, Holistik picture, analyzes word, report detailed view*

of informants, an conduct the study in a natural setting. Penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti fakta-fakta, laporan-laporan, pandangan-pandangan dari penutur asli dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.

Berkenaan dan karakteristik dari penelitian kualitatif yang digunakan sesuai dengan yang dikemukakan Satori (2009: 19) bahwa : Penelitian kualitatif memiliki karakteristik berikut : (1) Objektivitas berarti tidak memihak atau teguh pada fakta yang sesungguhnya; (2) Akurat artinya valid dan reliabel dalam pengukuran dan analisa; (3) Verifikasi, Hasil suatu penelitian bukan sesuatu yang bersifat kekal abadi akan tetapi dapat dikonfirmasi atau direvisi melalui penelitian lain; (4) Penjelasan yang hemat/singkat dan memiliki nilai ilmiah yang tinggi; (5) Empirisme, suatu penelitian adalah usaha mengungkap fakta yang nyata; (6) Penalaran logis, yakni merupakan proses ilmiah yang memerlukan penalaran logis; (7) Kesimpulan kondisional, yakni hasil penelitian tidak absolut, sehingga kesimpulannya juga tidak bersifat absolut melainkan kondisional melalui probabilitas tertentu.

3.2 Desain Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru. Sasaran yang akan diteliti adalah guru, kepala sekolah, dan pengawas. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maksud tersebut

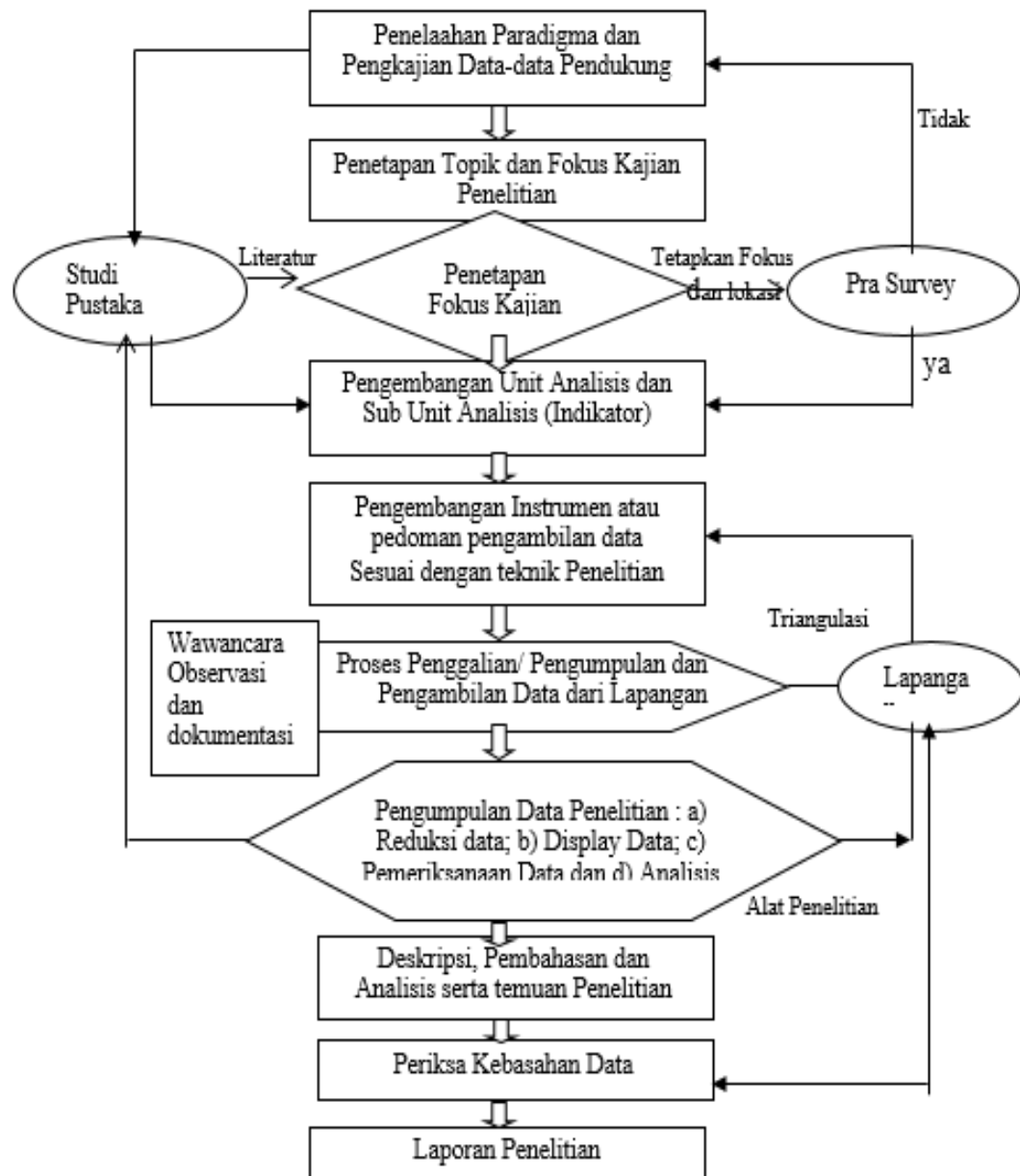
peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik, disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Sejalan dengan pendapat Creswell (2017) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses inkuiri tentang pemahaman berdasar pada tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia peneliti membangun suatu kompleksitas. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan kajian permasalahan.

Walaupun langkah-langkah penelitian kualitatif dikatakan sebagai langkah yang fleksibel, tetapi secara empiris langkah-langkah sebagai bentuk desain penelitian ini maka pada penelitian kualitatif ini pada umumnya mengandung unsur-unsur penting seperti berikut :

- (1) Menentukan fokus penelitian. Pada unsur ini peneliti berusaha menguraikan latar belakang permasalahan yang hendak dipecahkan, mengidentifikasi phenomena yang menunjukkan realitas permasalahan dan kemudian menentukan fokus penilitan yang memiliki fungsi sebagai pedoman peneliti ketika melakukan eksplorasi data;
- (2) Menentukan paradigma penelitian yang sesuai dengan keadaan lapangan. Seperti halnya penelitian kuantitatif, peneliti kualitatif juga dianjurkan menggali landasan teori dari berbagai sumber informasi dan kemudian membangun paradigma penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dimaksud;

- (3) Menentukan kesesuaian antara paradigma dengan teori yang dikembangkan sehingga peneliti tetap yakin terhadap kebenarannya karena teori yang dibangun masih saling berkaitan erat dengan paradigma yang dikembangkan;
- (4) Menentukan sumber data yang dapat digali dari masyarakat yang diteliti. Unsur ini penting bagi peneliti bahwa prinsip berbasah kaki dan berinteraksi dengan responden dapat dilaksanakan dengan benar;
- (5) Menentukan tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian pada umumnya mencakup langkah-langkah yang secara sistematis direncanakan oleh peneliti;
- (6) Mengembangkan pedoman instrumen dan pengambilan data penelitian;
- (7) Merencanakan pengumpulan data dan pencatatannya;
- (8) Rencana analisis data, termasuk tindakan setelah peneliti mengumpulkan data dari para responden, melakukan refleksi dan menyempilkannya untuk menuju penyusunan teori;
- (9) Menguji reliabilitas dan validitas data yang diteliti;
- (10) Merencanakan lokasi dan tempat penelitian;
- (11) Menghormati etika penelitian;
- (12) Mempersiapkan laporan penulisan dan penyelesaian penelitian.

Berdasarkan uraian berkenaan dengan pendekatan, teknik pengambilan data penelitian, unit analisis kajian, prosedur dan teknik analisis data penelitian yang dilakukan, maka desain penelitian yang dilakukan digambarkan pada bagan berikut:



Sumber : Satori (2009: 83)

Gambar 3.1
Langkah-langkah Kegiatan Penelitian

Keduabelas komponen langkah penelitian seperti dipaparkan diatas, tergambarkan secara jelas pada gambar 3.1 di atas. Dengan demikian maka penelitian ini

dilakukan sesuai dengan pendekatan, prosedur dan desain kualitatif dimulai dengan identifikasi permasalahan hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian

3.3. Unit Kajian Penelitian

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, “instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci” (Lincoln & Guba, 2009). Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Unit Kajian	Sub Unit Kajian	Teknik	Informan
Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru	1. Regulasi kebijakan operasional ttg peran kepala sekolah 2. Pemahaman kepala sekolah dalam perannya. 3. Ruanglingkup peran kepala sekolah sebagai administrator	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	Kepala sekolah, guru,

Unit Kajian	Sub Unit Kajian	Teknik	Informan
	4. Sasaran peran kepala sekolah sebagai administrator 5. Tujuan optimalisasi peran kepala sekolah sebagai administrator 6. Proses yang dilakukan kepala sekolah dalam memperankan sebagai administrator terutama dalam peningkatan kinerja guru 7. Indikator Keberhasilan yang dilakukan kepala sekolah dalam memperankan sebagai administrator terutama dalam peningkatan kinerja guru 8. Keberhasilan yang dilakukan kepala sekolah dalam memperankan sebagai administrator terutama dalam peningkatan kinerja guru 9. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam memperankan sebagai administrator terutama dalam peningkatan kinerja guru 10. Tantangan kepala sekolah dalam memperankan sebagai administrator terutama dalam peningkatan kinerja guru 11. Tanggapan Pengawas tentang Keberhasilan yang dilakukan kepala sekolah dalam memperankan sebagai administrator terutama dalam peningkatan kinerja guru		

Unit Kajian	Sub Unit Kajian	Teknik	Informan
	12. Tanggapan guru tentang Keberhasilan yang dilakukan kepala sekolah dalam memperankan sebagai administrator terutama dalam peningkatan kinerja guru		
Starategi yang digunakan kepala sekolah dalam implementasi peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru	1. Formulasi strategi kepala sekolah dalam memperankan sebagai administrator terutama dalam peningkatan kinerja guru 2. Alternatif strategi kepala sekolah dalam memperankan sebagai administrator terutama dalam peningkatan kinerja guru 3. Proses pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam memperankan sebagai administrator terutama dalam peningkatan kinerja guru 4. Keunggulan strategi kepala sekolah dalam memperankan sebagai administrator terutama dalam peningkatan kinerja guru Kekemahan strategi kepala sekolah dalam memperankan sebagai administrator terutama dalam peningkatan kinerja guru	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	Guru, kepala sekolah, Pengawas Sekolah
Pengembangan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru	1. Evaluasi kepala sekolah dalam memperankan sebagai administrator terutama dalam peningkatan kinerja guru 2. Rasionalisasi pentingnya Pengembangan peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru. 3. Model Pengembangan peran kepala sekolah sebagai administrator	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	Kepala sekolah, Pengawas Sekolah

Unit Kajian	Sub Unit Kajian	Teknik	Informan
	dalam meningkatkan kinerja guru. 4. Proses Pengembangan peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru.		

3.4 Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Informan atau subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan pengawas. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penelitian

dilakukan di SDN 2 Mulyasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis tersebut memiliki nilai akreditasi A.

3.5 Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun uraian alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang mencerminkan peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Mulyasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis. Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau *triangulasi* maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan-catatan atau laporan tentang peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru. Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data karena 1) orang

mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, 2) sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya.

3. Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*Human resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Meskipun menggunakan alat bantu tersebut peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh informan. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan

kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

2. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Proses analisis dalam penelitian kualitatif, secara khusus kegiatannya pada dasarnya dilakukan secara induktif, interaktif dari setiap unit datanya, bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data,

dan dengan proses siklus. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman. Peneliti bergerak di antara empat “sumbu” kumparan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul, sebelum disimpulkan diuji dulu tingkat kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi dengan beberapa kondisi, sebagai upaya mencapai tingkat validitas dan kredibilitas data hasil penelitian yang tinggi. Keabsahan atau validitas dan kredibilitas data dilakukan melalui *check-recheck*, serta *cross-check*, serta telaah terhadap substansi penelitian dengan empat kriteria pengujian, yaitu: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas (Satori dan Komariah, 2009: 100-101).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu: Cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2016: 330).

Dari hal tersebut di atas triangulasi dapat dicapai dengan:

- 1).membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2).membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang

dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, menyusun usulan penelitian, pendaftaran seminar, pelaksanaan seminar usulan penelitian, pengambilan SK pembimbing, bimbingan penyusunan penelitian, pelaksanaan penelitian sampai penyusunan tesis. Waktu penelitian dari Bulan Desember 2025 sampai Bulan Juni 2026, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian (Desember 2025 s.d Juni 2026)

No.	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan						
		Bulan						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan judul							
2	Pendaftaran Seminar							
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian							
4	Pengambilan SK Pembimbing							
5	Pelaksanaan penelitian lapangan							
6	Penyusunan Tesis							
7	Sidang Tesis							